

**ANALISIS PENGARUH EVA, ROA, DER,  
VOLUME PERDAGANGAN DAN KAPITALISASI  
PASAR TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di BEI  
Tahun 2011-2013)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ARIYO MURTI RAHARJO**

**NIM. 12010111130173**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Ariyo Murti Raharjo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130173  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EVA, ROA, DER,  
VOLUME PERDAGANGAN DAN  
KAPITALISASI PASAR TERHADAP HARGA  
SAHAM (Studi Pada Perusahaan Umum Yang  
Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si

Semarang, 17 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

( Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si )  
NIP. 195711011985031004

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Ariyo Murti Raharjo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130173  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EVA, ROA, DER,  
VOLUME PERDAGANGAN DAN  
KAPITALISASI PASAR TERHADAP HARGA  
SAHAM (Studi Pada Perusahaan Umum Yang  
Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Juni 2015**

Tim Penguji :

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)
2. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, M.Si (.....)
3. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Ariyo Murti Raharjo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH EVA, ROA, DER, VOLUME PERDAGANGAN DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

( Ariyo Murti Raharjo )

NIM: 12010111130173

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“CHAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAHIL  
‘ALIYYIL ‘AZHIIM”

Tidak ada daya & kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang maha  
lahir lagi maha agung

**“Percayalah usaha dan kerja keras  
tidak akan pernah berkhianat”**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Kedua orang tuaku Bapak Purwanto S.E. dan*

*Ibu Tati Suharyati S.H.*

## **ABSTRACT**

*Indonesia Stock Exchange is a transaction trading place of general company in Indonesia. Shares have a market value for the sale and purchase transaction that called the stock price. The stock price is representative of the value of companies that can go up and down. The purpose of this study was to test the stock price which influenced the Economic Value Added (EVA), Return on Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Trading Volume and Market Capitalization in public companies listed on the Stock Exchange during 2011-2013*

*The population in this study were all general companies listed in Indonesia Stock Exchange and was continuously published financial statements in 2011-2013. Based on a purposive sampling method, samples were obtained by 41 companies in the period 2011-2013, in order to obtain 123 observations. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The results showed that EVA, ROA, DER, trading volume, and market capitalization simultaneously affect the stock price. Partially trading volume and market capitalization have a significant effect on stock prices. EVA, ROA, and DER has no significant effect on stock prices. And partially EVA, ROA and market capitalization has a positive effect on stock prices. DER, and trading volume has a negative effect on stock prices.*

*Keywords: Stock Price, EVA, ROA, DER, Trading Volume, Market Capitalization*

## ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia adalah tempat transaksi perdagangan saham perusahaan umum di Indonesia. Saham memiliki nilai pasar untuk transaksi jual beli yang disebut harga saham. Harga saham merupakan perwakilan dari nilai perusahaan yang dapat naik turun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji harga saham yang dipengaruhi *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar pada perusahaan umum yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2013. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 41 perusahaan pada periode 2011-2013, sehingga diperoleh 123 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA, ROA, DER, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara simultan mempengaruhi harga saham. Secara parsial volume perdagangan dan kapitalisasi pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. EVA, ROA, dan DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Serta secara parsial EVA, ROA, dan kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. DER dan volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, Kapitalisasi  
Pasar

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH EVA, ROA, DER, VOLUME PERDAGANGAN DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)”**.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, adapun pihak-pihak tersebut antara lain yaitu :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan hidayahnya.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Purwanto S.E. dan Ibu Tati Suharyati S.H., serta kakakku Agung Suharwanto S.T. dan adikku tersayang Syamsiar Cahayati yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat dan doa tiada henti kepada penulis.



3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E., M.M., selaku dosen wali yang berperan sebagai orang tua kedua bagi penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengetahuan bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Sahabat baikku “Yossi, Pepy, Hamada, Dimas, Reva, Wawan” yang telah memberikan keceriaan, dukungan dan doa kepada penulis.
8. Kawan seperjuangan dalam UPK Bola FEB Undip “Dhagat, Sandy, Angga, Fian, Bregas, Andy, Bagong, Aji” yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis..
9. Sahabat paling konyol kelas konsentrasi Manajemen Keuangan “Indra, Galih, Eko, Nico, Puji, Khalis, Pandu, Syahid” yang telah memberikan keceriaan, inspirasi dan semangat kepada penulis.
10. Kawan-kawan futsal B-49 “Mirza, Afif, Andie, Panji, Janur, Cahyo, Hiba, Joinsyah, Indra” yang telah memberikan suasana hangat kekeluargaan kepada penulis.

11. Teman-teman seperjuangan kelas Manajemen 2011 FEB terimakasih atas kebersamaan kita selama menuntut ilmu di kampus Universitas Diponegoro tercinta.

12. Teman-teman KKN desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati “Riva, Jati, Lidya, Ainal, Andri, Sandra, Sekar, Umi, Hasbi, Mutia, Nida” yang sempat berbagi ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis.

13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan dan dukungan yang tidak bisa disebutkan satu per satu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amalan baik mereka yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan rahmat dan karunia dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu masih terus membutuhkan saran dan masukan dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak.

Semarang, 17 Juni 2015

Penulis,

( Ariyo Murti Raharjo )

NIM: 12010111130173

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	16
2.1 Definisi-Definisi .....	16
2.1.1 Saham .....	16
2.1.2 Harga Saham .....	18
2.1.3 Economic Value Added (EVA) .....	20
2.1.4 Return on Assets (ROA).....	23
2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER) .....	25
2.1.6 Volume Perdagangan .....	26
2.1.7 Kapitalisasi Pasar .....	27
2.2 Landasan Teori .....	29
2.1.9 Teori Harapan .....	29
2.1.10 Teori Sinyal .....	31
2.3 Penelitian Terdahulu .....	32
2.4 Hubungan Antar Variabel .....	37
2.5 Hipotesis .....	42
2.6 Kerangka Pemikiran .....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	45
3.1.1 Variabel Penelitian .....	45
3.1.2 Definisi Operasional Variabel .....	45
3.2 Populasi dan Sampel .....	51

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	52
3.5 Metode Analisis .....	53
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	53
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	55
3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
3.5.5 Pengujian Hipotesis .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	60
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	60
4.1.2 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
4.2 Analisis Data .....	65
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	73
4.5 Uji Hipotesis .....	74
4.6 Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
5.1 Simpulan .....	86
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	86
5.3 Saran .....	87
5.3.1 Implikasi Kebijakan .....	87
5.3.2 Saran Penelitian Yang Akan Datang .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Harga Saham, EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel .....	50
Tabel 4.1 Klasifikasi Emiten Perusahaan Sampel .....	60
Tabel 4.2 Perhitungan Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov Smirnov .....	66
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov Smirnov (Data Transformasi) .....	67
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel 4.6 Uji Glejser .....	69
Tabel 4.7 Uji Durbin-Watson .....	70
Tabel 4.8 Hasil Regresi .....	71
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi .....	73
Tabel 4.10 Tabel ANOVA .....	74
Tabel 4.11 Kesimpulan Hipotesis .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	43
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Daftar Nama Sampel Perusahaan

Lampiran B Data Variabel Keuangan

Lampiran C Data Transformasi

Lampiran D Hasil Output SPSS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Harga pasar saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar prestasi perusahaan yang berarti mengindikasikan seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Perkembangan yang terjadi dalam pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan. Para investor harus memantau pergerakan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena harga saham adalah informasi yang dapat digunakan untuk melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan.

Studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di Bursa Efek telah banyak dilakukan diantaranya yaitu pengaruh informasi yang masuk ke pasar serta pengaruh perbedaan hari perdagangan. Namun, penelitian mengenai pengaruh pengukuran seperti *Economic Value Added* (EVA) terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia belum banyak dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis pengaruh EVA, ROA dan DER serta pengaruh dari volume perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap harga



saham di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran kinerja keuangan seperti EVA merupakan salah satu faktor yang dapat memprediksi pengaruh perubahan harga saham perusahaan. Faktor internal dan eksternal lain yang dapat menilai pengaruh naik turunnya harga saham perusahaan adalah seperti ROA, DER, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar yang bisa menjadi perhatian juga untuk investor. Berikut ini merupakan data perkembangan besarnya EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 tampak pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1

Rata-Rata Harga Saham, EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Pada Beberapa Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013

Tahun	Harga Saham (Rupiah)	EVA (Rupiah)	ROA (Rasio %)	DER (Rasio %)	Volume Perdagangan (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)
2011	4.547	531.793.015.427	9,23	132,54	129.423.651.800	24.358.224.414.616
2012	5.537	504.021.255.972	9,56	138,95	114.558.973.500	27.944.384.599.750
2013	5.393	724.828.584.431	7,28	160,68	133.338.196.600	34.345.212.007.781

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari Tabel 1.1 melalui data pada nilai Harga Saham dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan rata-rata Harga Saham mengalami fluktuasi. Dilihat dari perhitungan rata-rata perbandingan Harga Saham pada tahun 2011 yaitu sebesar 4.547 rupiah dan 2012 yaitu sebesar 5.537 rupiah, maka rata-rata Harga Saham tahun 2011 menuju ke tahun 2012 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Tetapi pada tahun 2013 rata-rata Harga Saham mengalami penurunan dengan nilai rata-rata

Harga Saham sebesar 5.393 rupiah. Dapat disimpulkan nilai rata-rata Harga Saham tertinggi ditunjukkan pada tahun 2012 sebesar 5.537 rupiah.

EVA menunjukkan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 531.793.015.427 rupiah dan tahun 2012 sebesar 504.021.255.972 rupiah. Hal ini menunjukkan telah terjadi penurunan rata-rata nilai EVA dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2013 rata-rata nilai EVA mengalami peningkatan menjadi 724.828.584.431 rupiah. Dari hasil kajian nilai rata-rata EVA dari tahun ke tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan penurunan dan kenaikan.

Jika dilihat berdasarkan tingkat konsistensi data, nilai rata-rata Harga Saham dan EVA menunjukkan tidak konsisten. Karena nilai rata-rata Harga Saham menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan, dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Sedangkan nilai rata-rata EVA menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan, dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan.

Rasio keuangan ROA menunjukkan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 9,23%. Pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata ROA sebesar 9,56%. Untuk tahun 2013, nilai rata-rata ROA menunjukkan penurunan sebesar 7,28%. Rata-rata nilai ROA dari tahun ketahun menunjukkan fluktuasi.

Jika dilihat tingkat konsistensi data antara Harga Saham dan rasio keuangan ROA, nilai rata-rata Harga Saham dan ROA konsisten. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2011 menuju ke tahun 2012 nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan, sedangkan nilai rata-rata Harga Saham juga mengalami peningkatan. Untuk tahun

2012 menuju ke tahun 2013 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata Harga Saham juga mengalami penurunan.

Rasio keuangan DER pada tahun 2011 yaitu sebesar 132,54% dan 2012 yaitu sebesar 138,95%, maka rata-rata DER tahun 2011 menuju ke tahun 2012 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 rata-rata DER mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata DER sebesar 160,68%. Dapat disimpulkan nilai rata-rata DER tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 160,68%.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi, data rata-rata rasio DER dan Harga Saham menunjukkan data tidak konsisten. Hal itu ditunjukkan oleh rasio rata-rata DER pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan, sedangkan rasio rata-rata Harga Saham pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

Nilai Volume Perdagangan pada tahun 2011 yaitu sebesar 129.423.651.800 lembar dan 2012 yaitu sebesar 114.558.973.500 lembar, maka rata-rata Volume Perdagangan tahun 2011 menuju ke tahun 2012 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 menuju ke tahun 2013 rata-rata Volume Perdagangan mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata Volume Perdagangan sebesar 133.338.196.600 lembar. Rata-rata nilai Volume Perdagangan dari tahun ketahun menunjukkan fluktuasi.

Jika dilihat berdasarkan tingkat konsistensi data, nilai rata-rata Harga Saham dan Volume Perdagangan menunjukkan tidak konsisten. Karena nilai rata-rata Harga Saham menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan, dari

tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Sedangkan nilai rata-rata Volume Perdagangan menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan, dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan.

Nilai Kapitalisasi Pasar pada tahun 2011 yaitu sebesar 24.358.224.414.616 rupiah dan 2012 yaitu sebesar 27.944.384.599.750 rupiah, maka rata-rata Kapitalisasi Pasar tahun 2011 menuju ke tahun 2012 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 rata-rata Kapitalisasi Pasar mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 34.345.212.007.781 rupiah. Dapat disimpulkan nilai rata-rata Kapitalisasi Pasar tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 34.345.212.007.781 rupiah.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi, data rata-rata Kapitalisasi Pasar dan Harga Saham menunjukkan data tidak konsisten. Hal itu ditunjukkan oleh rasio rata-rata Kapitalisasi Pasar pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan, sedangkan rasio rata-rata Harga Saham pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

Berbagai penelitian terhadap hubungan antara perubahan harga saham dengan EVA pada berbagai pasar modal di luar menunjukkan hasil yang masih berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu penelitian dari Panahi dkk (2014) menemukan bahwa ada saling ketergantungan positif EVA dengan harga saham. Mereka juga menemukan bahwa langkah-langkah berdasarkan nilai

kinerja dapat digunakan untuk memahami perilaku harga saham. Penelitian ini menggunakan data tahunan dengan periode pengamatan antara tahun 2010-2012 dan dengan sampel penelitian berjumlah 40 perusahaan yang telah terdaftar di Teheran Stock Market. Penelitian serupa mengenai EVA dan harga saham dilakukan juga oleh Shidiq (2012). Ia menggunakan data tahunan dalam penelitiannya pada perusahaan asuransi yang “*go public*” di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2010 yang berjumlah 11 perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh positif EVA terhadap harga saham.

Sasongko dan Wulandari (2006) menganalisis pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan asumsi bahwa rasio profitabilitas terdapat variabel ROA. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil ROA yang tidak signifikan tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) dimana menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di BEI. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham manufaktur di BEI. Menurutnya ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan. Dengan melihat mengetahui rasio ini investor bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) yang meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada 36 perusahaan yang diuji. Disebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini dapat melihat perbandingan antara kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2013), mengenai pengaruh DER terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating pada saham indeks LQ45. Hasil penelitian menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada 26 perusahaan yang diuji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsetiyawati (2013) yang meneliti pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang pernah masuk dalam Jakarta Islamic Indeks. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsetiyawati (2013) yang meneliti perusahaan *Go Public* yang pernah masuk dalam Jakarta Islamic Indeks. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada saham JII terjadi fluktuasi harga dan juga ada *fenomena gap* antara teori dan realitas yang ada. Pada dasarnya ketika volume perdagangan mengalami kenaikan, maka akan diikuti juga oleh kenaikan harga saham. Akan tetapi pada kenyataannya penurunan volume perdagangan justru harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Triani (2013) yang

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham di Jakarta Islamic Indeks dengan menggunakan data harian selama tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham pada.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah (2012) yang meneliti pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Subeniotis, dkk (2011) yang meneliti pengaruh kapitalisasi pasar terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap harga saham pada EU-12 Stock Market. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) juga menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh EVA, ROA, DER, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap naik turunnya harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang diukur selama periode 2011 sampai dengan 2013.

Atas dasar latar belakang diatas, maka penelitian untuk “**Analisis Pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)**” dianggap penting untuk dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penilaian untuk melihat pengaruh dari naik dan turunnya harga saham di Pasar Bursa Efek penting bagi emiten maupun juga investor yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan bisa memberikan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dana pada saham yang diperdagangkan pada Pasar Bursa Efek. Harga saham menjadi komponen yang penting untuk perusahaan karena harga saham bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai perusahaan.

Sesuai uraian pada latar belakang diatas bahwa ada *research gap* hasil riset antara peneliti-peneliti, dan ada perbedaan dengan hasil riset terdahulu, sehingga dapat kita ketahui adanya permasalahan dalam penelitian ini, antara lain adalah adanya perbedaan antara kinerja keuangan dengan naik turunnya harga saham perusahaan dan munculnya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian terdahulu. *Research gap* dapat dilihat dari perbedaan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, seperti:

- a. EVA (*Economic Value Added*) yang diteliti oleh Panahi dkk (2014) menunjukkan hasil positif pada harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari menghasilkan pengaruh negatif pada harga saham.
- b. ROA (*Return On Assets*) yang diteliti oleh Nurhasanah (2012) menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) dan Shidiq (2012)



menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

- c. DER (*Debt To Equity Ratio*) yang diteliti oleh Pandansari (2012) berpengaruh positif pada harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2013) dan Arsetiyawati (2013) menghasilkan pengaruh negatif pada harga saham.
- d. Volume perdagangan yang diteliti oleh Arsetiyawati (2013) berpengaruh negatif pada harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2011) menghasilkan pengaruh positif pada harga saham.
- e. Kapitalisasi pasar yang diteliti oleh Ardiansyah (2012) memiliki pengaruh negatif, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Subeniotis, dkk (2011) dan Nasution (2013) menghasilkan pengaruh positif pada harga saham.

Terdapat *fenomena gap*, berdasarkan Tabel 1.1 dimana hasil perhitungan rata-rata EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar pada Tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata data pada tiap tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami tingkat fluktuasi data yang menunjukkan terjadinya rata-rata penurunan dan peningkatan data pada masing-masing variabel. Jika diukur pada tingkat kekonsistenan data variabel pada Tabel 1.1, antara masing-masing variabel dependen (Harga Saham) dan independen (EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar), maka disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut tidak menunjukkan kekonsistenan data disebabkan oleh nilai rata-rata nya berfluktuasi, mengalami penurunan dan peningkatan.

Atas dasar fenomena gap dan *research* gap yang didasarkan hasil penelitian yang lalu, maka untuk penelitian ini dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh EVA terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 ?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 ?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 ?
4. Bagaimana pengaruh Volume Perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 ?
5. Bagaimana pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh EVA terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

3. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.
4. Untuk menganalisis pengaruh Volume Perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun harapan kegunaan dari penelitian untuk meneliti pengaruh naik dan turunnya harga saham memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu. Keraguan terhadap suatu teori muncul jika teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa aktual yang dihadapi. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal itu seperti:

- a. Akademisi

Hasil dari penelitian dimungkinkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan harga saham pada perusahaan umum.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis artinya bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja dengan memecahkan masalah-masalah praktis. Hal itu seperti:

a. Industrial Perusahaan Umum

Hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan kontribusi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Bursa Efek dengan melihat *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar perusahaan emiten.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika yang dibentuk secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi pada setiap bagian adalah sebagai berikut:

##### **Bab I Pendahuluan**

Dalam Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah adalah pertanyaan tentang keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian membahas mengenai hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian adalah suatu hal yang diharapkan dan dapat

dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan berisi uraian singkat pembahasan materi pada tiap bab.

## **Bab II Telaah Pustaka**

Dalam Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian selanjutnya.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang digunakan dalam penelitian beserta pemaparan secara operasional. Penelitian sampel menjelaskan mengenai jumlah populasi dan sampel yang dipakai beserta metode yang digunakan pada pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah penguraian jenis data pada variabel penelitian dan asal sumber data. Metode pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk pengambilan data. Metode analisis data merupakan alat analisis yang dipakai pada penelitian.

## **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam Bab ini menjelaskan tentang pemaparan obyek penelitian yang membahas obyek penelitian. Analisis data berupa peringkasan data agar lebih praktis

untuk dibaca. Pembahasan berfungsi untuk mencari arti yang lebih mendalam dan implementasi dari hasil analisis.

## **Bab V Penutup**

Dalam Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang dimaksudkan agar dapat dibuat pertimbangan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Kesimpulan adalah paparan singkat tentang analisis yang telah dilakukan. Saran merupakan anjuran kepada pihak yang berkepentingan pada hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi-Definisi**

##### **2.1.1 Saham**

Menurut Mishkin (2001) saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan. Lalu menurut Anoraga dan Pakarti (2001), saham adalah tanda penyertaan modal (kepemilikan) individu yang dikenal sebagai investasi pada suatu perusahaan (emiten) yang mengeluarkan saham tersebut. Manfaat yang diperoleh dari kepemilikan saham pada perusahaan adalah manfaat finansial yaitu pemegang saham akan mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen dan keuntungan lain yang diperoleh dari selisih positif antara harga beli dan harga jual saham yang disebut dengan *capital gain*, serta manfaat non finansial, yaitu memiliki hak suara dalam aktivitas perusahaan. Investor akan melakukan analisa terlebih dahulu di dalam membeli saham suatu perusahaan karena dengan memiliki saham pada perusahaan yang memiliki kinerja baik di dalam menghasilkan laba akan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen yang lebih besar.

Saham Biasa adalah surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan disamping memperoleh pembagian keuntungan (dividen) dari perusahaan juga kemungkinan adanya keuntungan atas kenaikan modal (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain* (Ahmad, 1996). Apabila perusahaan memperoleh laba, pemegang saham biasa akan menerima pembagian laba dalam bentuk deviden setelah laba bagian pemegang saham preferen dibayarkan terlebih dahulu.

Saham preferen adalah saham yang memiliki keistimewaan untuk menerima terlebih dahulu dividen dibandingkan dengan saham biasa, apabila perusahaan melakukan pembagian laba. Keistimewaan lain berupa hak kumulatif, yaitu apabila perusahaan mengalami kerugian sehingga menyebabkan adanya tunggakan atau utang dividen, pemegang saham preferen berhak menerima pembayaran tunggakan dividen tersebut pada tahun berikutnya saat perusahaan memperoleh laba yang mencukupi. Menurut Ahmad (1996), jenis-jenis saham preferen sebagai berikut :

- *Cummulative Preferred Stock*

Kalau emiten tidak membayar dividen maka akan diperhitungkan pada tahun berikutnya. Memiliki hak lebih dulu daripada saham biasa.

- *Non Cummulative Preferred Stock*

Mendapat prioritas sampai sejumlah presentase tertentu, tetapi tidak diperhitungkan pada pembagian dividen tahun berikutnya.

- *Participating Preferred Stock*



Disamping dividen biasa, pemegangnya berhak atas dividen ekstra yang dibayarkan perusahaan emisi.

### **2.1.2 Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai yang dikeluarkan untuk mendapatkan satu lembar saham tertentu. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Halim, 2005).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan. Pertama, bila harga pasar saham melampaui nilai instrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga pasar saham sama dengan nilai instrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Pada kondisi demikian, sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan. Ketiga, apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai instrinsiknya

maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham sebaiknya tetap dimiliki, karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji (1996) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Nilai nominal ini mempunyai fungsi untuk pencatatan akuntansi dimana modal suatu perusahaan dihitung menggunakan nilai nominal dikali jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting pada saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Harga perdana dapat mengalami perubahan harga apabila emiten yang mengeluarkan saham tersebut melakukan aksi perusahaan, seperti melakukan pemecahan saham (*stock split*).

c. Harga pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini

tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### **2.1.3 Economic Value Added (EVA)**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham.

Eva menitikberatkan pada efektivitas manajerial pada tahun tertentu (Sartono, 2001). Modal operasi atau *operating capital* merupakan penjumlahan dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk pengadaan asset operasi bersih atau *net operating asset*, yaitu modal operasi bersih atau *net operating working capital* ditambah investasi pabrik dan peralatan bersih. *Operating asset* sama dengan modal untuk membeli operating asset. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibanding laba akuntansi. EVA mencerminkan *residual income* yang tersisa setelah semua biaya

modal termasuk modal saham, telah dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal.

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dengan demikian EVA merupakan salah satu kriteria yang lebih baik dalam penilaian kebijakan manajerial dan kompensasi (Sartono, 2001).

Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan membiayai investasi dengan *net present value* yang positif, karena *net present value* yang positif akan memberikan *economic value added* kepada pemegang saham. Secara umum dapat dinyatakan ada hubungan antara harga saham dengan EVA, namun sifatnya tidak selalu searah. Jika suatu perusahaan memiliki EVA negatif, maka harga saham mungkin saja akan bernilai negatif dan sebaliknya jika EVA positif maka belum tentu harga saham perusahaan akan positif.

Berdasarkan konsep EVA, biaya modal dihitung secara tertimbang untuk menentukan derajat keadilan bagi penyedia dana. Nilai tambah ekonomi dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan, kita harus dengan adil memperhatikan harapan-harapan setiap penyedia dana dari struktur modal yang ada. EVA adalah suatu pengukuran dengan memperhitungkan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai. Hubungan antara EVA dan nilai perusahaan dapat dijelaskan, bahwa EVA dapat digunakan sebagai alat untuk menilai

perusahaan apabila perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada tahun tertentu menunjukkan nilai sekarang dari total penciptaan nilai selama umur perusahaan tersebut. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. EVA memberikan tolok ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

EVA menurut Steward and Co (Shidiq, 2012) sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat maksimum. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biayanya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif

menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan dan dengan demikian sebaiknya diambil. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi proyek akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat risiko proyek yang bersangkutan. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut.

EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik perusahaan dan hal ini sesuai dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, sementara bila  $EVA = 0$  akan menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor. Sebaliknya kondisi  $EVA < 0$  menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana.

#### **2.1.4 Return on Assets (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006). Rasio ROA merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA diukur dari perhitungan pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Dengan mengukur rasio ini maka investor dapat mengetahui berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai

aktiva, dengan kata lain adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2001).

ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aktiva untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasar pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan sejumlah aset yang dimiliki. Karenanya kemampuan dalam memaksimalkan nilai ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat dinilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005).

Kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan besarnya laba bersih dari penggunaan aktiva akan berdampak pada minat investor perusahaan. ROA yang positif dan semakin bertambah tinggi memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan tumbuh kearah yang semakin baik dan artinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dividen yang diterima akan menjadi meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para pemegang saham dan calon pemegang saham tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut berdampak pada calon pemegang saham dan pemegang saham untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan dalam pasar modal akan cenderung

mengalami peningkatan. Begitupun juga sebaliknya, jika permintaan atas saham perusahaan semakin sedikit maka harga saham perusahaan dalam pasar modal akan cenderung mengalami penurunan harga.

### **2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Brigham dan Houston (2010), DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau kewajiban yang dimilikinya. DER digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala tanggungan kewajiban-kewajibannya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan dari modal sendiri. Rasio DER yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono,2001). DER memberikan jaminan informasi mengenai seberapa besar hutang-hutang perusahaan yang dijamin oleh modal sendiri. DER akan memberikan dampak pada kinerja perusahaan dan menyebabkan naik atau turunnya harga saham di pasar modal. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen.



### 2.1.6 Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari di bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek. Informasi mengenai volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi seorang investor karena informasi mengenai volume perdagangan saham menggambarkan kondisi banyaknya saham yang diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya. Untuk melihat besarnya volume perdagangan yaitu dengan melihat rasio pembagian dari jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2003).

Rasio volume perdagangan yang tinggi mencerminkan saham perusahaan aktif diperdagangkan di pasar modal. Rasio volume perdagangan yang tinggi dan positif memberikan sinyal positif bagi kinerja perusahaan yang selanjutnya akan berdampak pada menguatnya harga saham yang di perdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan menggambarkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya (Ang, 1997). Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi disuatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume

perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish* (Husnan, 1998).

### **2.1.7 Kapitalisasi Pasar**

Nilai kapitalisasi pasar atau sering disebut dengan *market cap* merupakan ukuran total nilai sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. Secara sederhana, jika seseorang atau suatu pihak ingin membeli seluruh saham suatu perusahaan maka berapa besar dana yang harus dikeluarkan tercermin dari nilai kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Nilai kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan mengalikan jumlah total saham perusahaan dengan harga pasar yang terbentuk di Bursa Efek dimana perusahaan tersebut mencatatkan sahamnya. Dengan demikian nilai kapitalisasi pasar akan berubah jika terjadi perubahan pada jumlah saham yang tercatat atau perubahan pada harga saham di pasar sekunder.

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi, harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*) maka akan didapatkan *market value* yang biasa disebut kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Nilai kapitalisasi pasar saham-saham tentunya berubah-ubah sesuai dengan perubahan harga pasar (Ang, 1997). *Market value* ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2003).

Berdasarkan kapitalisasinya, saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal (Bursa Efek Indonesia/BEI) dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

1) Kapitalisasi besar (*big-cap*)

Merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar lebih besar atau sama dengan Rp 5 triliun. Saham inilah yang biasa disebut sebagai saham *blue-chip* atau saham papan atas atau saham lapis pertama. Umumnya saham-saham itu merupakan saham perusahaan yang mempunyai prestasi jangka panjang atas pendapatan dan dividen serta merupakan perusahaan yang juga menjadi *leader* di industrinya.

2) Kapitalisasi sedang (*mid-cap*)

Saham yang berkapitalisasi sedang merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi antara Rp. 1 triliun sampai dengan kurang dari Rp. 5 triliun. Saham kelompok ini memberikan daya tarik tersendiri bagi investor karena disamping *return on investment* yang relatif besar juga harga saham yang umumnya cenderung naik atau stabil.

3) Kapitalisasi kecil (*small-cap*)

Saham yang termasuk kelompok ini adalah saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar kurang dari Rp. 1 triliun. Saham kelompok ini menjanjikan *return on investment* yang tinggi karena harga relatif yang lebih murah namun disertai risiko yang besar pula. Saham-saham lapis tiga ini tidak banyak terpengaruh oleh kebijakan ekonomi domestik secara keseluruhan dan ekonomi global yang tidak signifikan umumnya tidak mempengaruhi atau sedikit sekali

pengaruhnya terhadap saham kelompok *small-cap* dan bahkan terjadi pengaruh yang sebaliknya (negatif).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Harapan**

Teori harapan rasional mendefinisikan jenis harapan sebagai identik dengan perkiraan terbaik dari masa depan (perkiraan optimal) yang menggunakan semua informasi yang tersedia. Dengan demikian, diasumsikan bahwa hasil yang sedang diperkirakan tidak berbeda secara sistematis dari hasil keseimbangan pasar. Akibatnya, ekspektasi rasional tidak berbeda secara sistematis atau diduga dari hasil keseimbangan. Artinya, diasumsikan bahwa orang tidak membuat kesalahan sistematis ketika memprediksi masa depan, dan penyimpangan dari kejelian sempurna tanpa acak. Dalam model ekonomi, ini biasanya dimodelkan dengan asumsi bahwa nilai yang diharapkan dari variabel adalah sama dengan nilai yang diharapkan diprediksi oleh model.

Sukirno (2006) menjelaskan bahwa ada 2 asumsi yang menjadi dasar teori ekspektasi rasional (*rational expectations*). Pertama, teori ini menganggap bahwa semua pelaku kegiatan ekonomi bertindak secara rasional, mengetahui seluk beluk kegiatan ekonomi dan mempunyai informasi yang lengkap mengenai peristiwa-peristiwa dalam perekonomian. Keadaan yang berlaku di masa depan dapat diramalkan, selanjutnya dengan pemikiran rasional dapat menentukan reaksi terbaik terhadap perubahan yang diramalkan akan berlaku. Akibat dari asumsi ini, teori

ekspektasi rasional mengembangkan analisis berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori mikroekonomi yang juga bertitik tolak dari anggapan bahwa pembeli, produsen, dan pemilik faktor produksi bertindak secara rasional dalam menjalankan kegiatannya. Asumsi kedua adalah semua jenis pasar beroperasi secara efisien dan dapat dengan cepat membuat penyesuaian-penyesuaian ke arah perubahan yang berlaku. Asumsi kedua ini sesuai dengan pendapat ahli-ahli ekonomi klasik, dan merupakan salah satu alasan yang menyebabkan teori ini dinamakan *new classical economics*. Menurut asumsi kedua, tingkat harga dan tingkat upah dapat dengan mudah mengalami perubahan. Kekurangan penawaran barang akan menaikkan harga, dan kelebihan penawaran mengakibatkan harga turun. Ada sebuah cara dalam memilih saham untuk portofolio, yaitu memilih secara acak (Mankiw, 2006). Alasan dari cara ini adalah hipotesis pasar yang efisien (*efficient markets hypothesis*). Asumsinya adalah semua saham sudah dinilai tepat sepanjang waktu karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Pasar saham dianggap mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset. Harga-harga saham berubah ketika informasi berubah. Kalau ada berita baik mengenai prospek suatu perusahaan, nilai dan harga saham sama-sama naik. Tapi, pada saat kapan pun, harga pasar adalah perkiraan terbaik dari nilai perusahaan yang didasarkan atas semua informasi yang tersedia.

### 2.2.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*Principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Menurut Brigham (1999), kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis. Dalam Teori Sinyal, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar.

Teori Sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensi lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif.

Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat (Jogiyanto, 2003).

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Shidiq (2013) meneliti mengenai pengaruh EVA, rasio profitabilitas dan EPS terhadap harga saham menggunakan metode analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan 11 perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2010. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,838, hal ini berarti 83,8% variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 16,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model

Kurnianto (2013) meneliti mengenai pengaruh EPS, ROE, DER, CR terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating. Sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan dengan pemilihan *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu dengan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) bukan merupakan variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.

Triani (2013) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham di Jakarta Islamic Indeks. Variabel yang digunakan adalah volume perdagangan saham, nilai tukar, suku bunga Indonesia, dan Indeks harga saham gabungan di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan data harian selama tahun 2011, sehingga data pada observasi (n) = 247. Ada pengaruh faktor ekonomi makro yang diwakili oleh volume transaksi, dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan. Variabel nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai  $F = 27,416$ ;



menjadi jelas bahwa perubahan dalam volume transaksi, nilai tukar, dan nilai suku bunga berpengaruh signifikan secara bersama-sama Indeks Harga Saham Gabungan.

Subeniotis, dkk (2011) yang meneliti pengaruh kapitalisasi pasar terhadap harga saham pada EU-12 Stock Market. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kapitalisasi pasar dan indikator sentiment ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham pada EU-12 Stock Market. Setelah menerapkan *Arellano-Bond dynamic panel-data analysis*, menyimpulkan bahwa dua belas negara Eropa berkumpul untuk menjadi negara mantap dengan kecepatan penyesuaian yang luar biasa, menunjukkan perilaku paralel dan efek diversifikasi rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel yang dipilih menunjukkan sama berdampak pada semua pasar modal Eropa, sementara pada saat yang sama ekonomi negara Uni Eropa-12 secara signifikan berkumpul.

Penelitian yang mengaitkan antara perubahan harga saham dengan berbagai variabel-variabel telah banyak dilakukan. Penelitian ini memerlukan pengamatan terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan acuan perbandingan. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dapat diringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham  Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.EVA	Regresi Berganda	1.EPS berpengaruh terhadap harga saham  2.ROA, ROE, ROS, BEP dan EVA tidak berpengaruh terhadap

		2.EPS 3.ROE 4.ROA 5.ROS 6.BEP		harga saham
2.	Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010  Niekie Arwiyati Shidiq (2012)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.EVA 2.EPS 3.ROE 4.ROS 5.ROA	Regresi Berganda	1.EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2.ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 3.ROS berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	The Correlation of EVA and MVA with Stock Price of Companies in Tehran Stock Market  Babak Panahi, dkk (2014)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.EVA 2.MVA	Model Regresi	1.EVA dan MVA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
4.	Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham  Fillya Arum Pandansari (2012)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.ROA 2.DER 3.BVS	Regresi Linier Berganda	1.ROA, DER, BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2.Secara parsial ROA, DER, BVS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
5.	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham  Rahmalia Nurhasanah (2012)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.ROA 2.ROE 3.EPS	Regresi Linier Berganda	1.Secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2.Secara parsial ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. 3.Secara simultan ROA, ROE, EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
6.	Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating  Ajeng Dewi Kurnianto (2013)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.EPS 2.ROE 3.DER 4.CR  Moderator:	1. Regresi Linier Berganda 2. <i>Moderated Regression Analysis</i>	1. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. ROE dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

		1.PER		4. PER bukan merupakan variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROE, DER, dan CR dengan harga saham.
7.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011  Lely Fera Triani (2013)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.Volume Perdagangan 2.Nilai Tukar 3.SBI	Regresi Linier Berganda	1.Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. 3. SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia  Wiedya Tri Sandrasari (2010)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1. Volume Perdagangan 2.Frekuensi Perdagangan 3. <i>Order Imbalance</i> 4. <i>Trade Size</i>	Regresi Linier Berganda	1.Volume Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Order Imbalance</i> tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 3.Frekuensi Perdagangan dengan <i>Trade Size</i> sebagai variabel control tidak memiliki pengaruh yang lebih dibandingkan Volume Perdagangan.
9.	Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham  Devy Arsetiyawati (2013)	Dependen: 1.Harga Saham  Independen: 1.DER 2.ROI 3.EPS 4.DPR 5.NPM 6.Volume Perdagangan	Regresi Linier Berganda	1.DER, ROI, DPR, Volume Perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2.EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3.NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
10.	Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kapitalisasi Pasar Saham	Dependen: 1.Harga Saham	Regresi Linier Berganda	1.Market Capital berpengaruh positif terhadap harga saham 2.Nilai Tukar Rupiah

	Lokot Zein Nasution (2013)	Independen: 1. Market Capital 2. Nilai Tukar Rupiah		berpengaruh negative terhadap harga saham.
11.	How Inflation, Market Capitalization, Industrial Production And The Economic Sentiment Indicator Affect The EU-12 Stock Markets  Dimitrios N. Subeniotis, dkk (2011)	Dependen: 1. Harga Saham  Independen: 1. Inflation 2. Market Capitalization 3. Industrial Production 4. Economic Sentiment Indicator	<i>Fixed Effects Model</i>	1. Market Capitalization dan Economic Sentiment Indicator berpengaruh positif terhadap harga saham 2. Inflation berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.
12.	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham  Ardiansyah (2012)	Dependen: 1. Harga Saham  Independen: 1. EPS 2. ROA 3. LEV 4. PER 5. ROE 6. PBV 7. Kapitalisasi Pasar	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang diwakili oleh EPS, ROA, LEV, PER, ROE, PBV dan kapitalisasi pasar secara bersamaan berpengaruh terhadap return saham

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham

Menurut Utomo (Shidiq, 2012) EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat aktivitas atau strategi manajemen selama periode tertentu. Di dalam konsep EVA suatu pengukuran diperhitungkan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai. Hubungan antara EVA dan nilai perusahaan dapat dijelaskan, bahwa EVA dapat

digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan apabila perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada tahun tertentu menunjukkan nilai sekarang dari total penciptaan nilai selama umur perusahaan tersebut. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2012) menunjukkan bahwa EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Teori harapan rasional mendefinisikan jenis harapan sebagai identik dengan perkiraan terbaik dari masa depan (perkiraan optimal) yang menggunakan semua informasi yang tersedia. EVA memberikan tolok ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Nilai tambah yang dihasilkan dari besarnya pendapatan operasi perusahaan memberi harapan positif bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa EVA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sehingga dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

#### **2.4.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

*Return On Assets* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006). Dengan mengetahui perhitungan rasio ROA, maka dapat dinilai apakah perusahaan efisien memanfaatkan aktiva pada kegiatan operasional perusahaan. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. Informasi mengenai perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Astuti, 2004). Efektivitas kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan baik. Oleh karena itu, ROA yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

## **H2 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

### **2.4.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2002). Semakin tinggi DER, menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. DER merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh pasar guna mengetahui tingkat penggunaan hutang perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2013) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Teori ekspektasi menyatakan bahwa pasar akan melakukan pengumpulan informasi yang lengkap guna mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga DER salah satu informasi yang diperlukan oleh pasar guna mengetahui tingkat penggunaan hutang perusahaan. Maka dari itu, semakin rendah DER akan meningkatkan respon positif dari pasar karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Brigham dan Houston, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

### **H3 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham**

#### **2.4.4 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham**

Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto, 2007). Saham yang aktif perdagangannya akan memiliki volume perdagangan yang besar. Rasio volume perdagangan yang tinggi mencerminkan saham perusahaan aktif diperdagangkan di pasar modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triani (2013) dan Sandrasari 2010 menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio volume perdagangan yang tinggi dan positif memberikan sinyal positif bagi kinerja perusahaan yang selanjutnya akan berdampak pada menguatnya harga saham yang di perdagangan di pasar modal. Volume perdagangan menggambarkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya (Ang, 1997). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H4: Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

#### **2.4.5 Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham**

Nilai kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan mengalikan jumlah total saham perusahaan dengan harga pasar yang terbentuk di Bursa Efek dimana perusahaan



tersebut mencatatkan sahamnya. Dengan demikian nilai kapitalisasi pasar akan berubah jika terjadi perubahan pada jumlah saham yang tercatat atau perubahan pada harga saham di pasar sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subeniotis, dkk (2011) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi, harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*) maka akan didapatkan *market value* yang biasa disebut kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Nilai kapitalisasi pasar saham-saham tentunya berubah-ubah sesuai dengan perubahan harga pasar (Ang, 1997).

#### **H5: Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

### **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat dan uraian sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

H1: EVA (*Economic Value Added*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

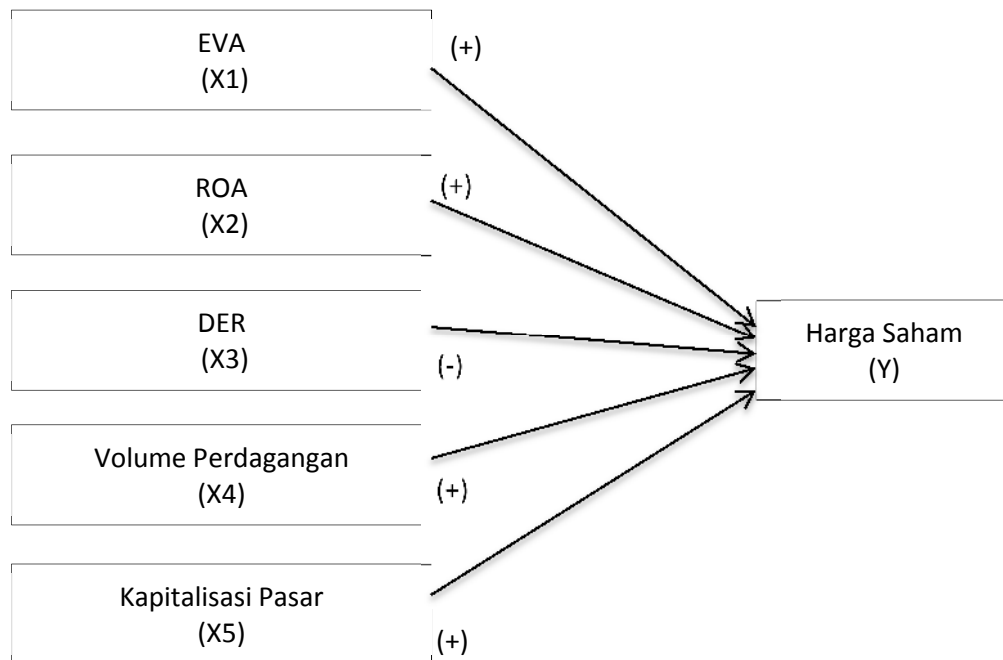
H4: Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5: Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif terhadap harga saham

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian sebelumnya, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka yang dituangkan dalam model penelitian pada Gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 diatas adalah gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menunjukkan pengaruh, *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar terhadap Harga Saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen (bebas). Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel dimana keenam variabel tersebut dibagi menurut variabel dependen yaitu Harga Saham dan variabel independennya yaitu *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar.

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset (Jogiyanto, 2004). Definisi operasional variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Harga Saham (Y)

Harga Saham adalah harga suatu saham pasar pada saat penutupan (*closing price*) (Sunariyah, 2003). Harga Saham pada penelitian ini diukur dari harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun. Kriteria ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006). Rumus :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga pada saat penutupan (closing price) akhir tahun}$$

### 2. *Economic Value Added* (EVA) ( $X_1$ )

EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat aktivitas atau strategi manajemen selama periode tertentu (Utomo, 1999). EVA sendiri dapat diukur melalui perhitungan jumlah *Net Operating After Tax* dikurangi dengan *Capital Charges* (Shidiq, 2012).

Langkah-langkah dalam menghitung EVA ( Rokhayati dalam Shidiq, 2012) :

#### **Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)**

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Definisi:

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

### Menghitung Invested Capital

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga}$$

Keterangan:

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

### Menghitung WACC (Weighted Average Cost Of Capital)

Rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$$

Notasi:

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

### **Menghitung Capital Charges**

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

### **Menghitung Economic Value Added (EVA)**

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

### 3. *Return On Assets* (ROA) ( $X_2$ )

*Return On Assets* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006). *Return On Assets* (ROA) diukur dari laba bersih dibagi dengan total aktiva. (Sasongko dan Wulandari, 2006).

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. *Debt To Equity Ratio* (DER) ( $X_3$ )

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor (Brigham dan Houston, 2006). *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dari total kewajiban dibagi dengan total modal (Dharmastuti, 2004). Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 5. Volume Perdagangan ( $X_4$ )

Volume Perdagangan merupakan gambaran kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal (Jogiyanto, 1998). Volume perdagangan diukur melalui jumlah saham yang diperdagangkan secara harian. (Sandrasari, 2010). Rumus :



$$\text{Volume Perdagangan} = \Sigma \text{Jumlah saham yang diperdagangkan}$$

#### 6. Kapitalisasi Pasar ( $X_5$ )

Kapitalisasi Pasar merupakan ukuran total nilai sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek (Jogiyanto, 2003). Kapitalisasi Pasar diukur dari harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ardiansyah, 2012). Rumus :

$$V_s = P_s \times S_s$$

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

#### Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Harga Saham ( $Y$ )	harga suatu saham pasar pada saat penutupan ( <i>closing price</i> ) (Sunariyah, 2003).	Harga Saham = harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun (Sasongko dan Wulandari, 2006)	Rupiah
2.	EVA ( $X_1$ )	ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat aktivitas atau strategi manajemen selama periode tertentu (Utomo, 1999).	EVA = NOPAT – Capital Charges Atau EVA = NOPAT – (WACC x Invested Capital) (Shidiq, 2012)	Rupiah
3.	ROA ( $X_2$ )	mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006).	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sasongko dan Wulandari, 2006)	Rasio

4.	DER (X <sub>3</sub> )	mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor (Brigham dan Houston, 2006).	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$ (Dharmastuti, 2004)	Rasio
5.	Volume Perdagangan (X <sub>4</sub> )	menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal (Wahyu dan Andi, 2005).	VP= Jumlah saham diperdagangkan  (Sandrasari, 2010)	Lembar
6.	Kapitalisasi Pasar (X <sub>5</sub> )	ukuran total nilai sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek (Jogiyanto, 2003).	$V_s = P_s \times S_s$  (Ardiansyah, 2012)	Rupiah

Sumber : Berbagai buku dan jurnal penelitian

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni terbagi kedalam 8 sektor dari tahun 2011-2013 yang berjumlah 507 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karekteristik tertentu, jelas, dan bisa dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan dengan berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian (Supardi, 2005).

Adapun kriteria sampel tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah *go public*, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2011 sampai 2013 secara terus menerus (tidak pernah mengalami *delisting*).
2. Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan data sampel sebanyak 41 perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat oleh pihak lain) telah tersusun dalam arsip dipublikasikan. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahun 2011 – 2013 yang diperoleh dari website Indonesian Stock Exchange (IDX) tahunan tahun 2011 – 2013, data saham diperoleh dari website Yahoo Finance.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari dan mendapatkan data-data dengan melalui data-data naskah-naskah kearsipan dan lain sebagainya (Supardi, 2005). Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, koran, majalah dan sebagainya. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan, harga saham, data saham dan kurs akhir tahun 2011 – 2013.

### 3.5 Metode Analisis

Metode dependen menguji ada tidaknya hubungan dua set variabel. Jika atas dasar teori yang ada menyatakan bahwa satu variabel dari subset adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel lainnya dari subset adalah variabel lainnya dari subset adalah variabel terikat (*dependent variable*), maka tujuan dari metode dependen adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan (Ghozali, 2009).

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*) (Ghozali, 2009).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data normal (Ghozali, 2009).

## 2. Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF >, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas

(Ghozali, 2009). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara  $d_U < dw < 4 - d_U$  (Ghozali, 2009).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 1999). Dalam analisis regresi, selain mengujur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Kostanta

b = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = EVA

X<sub>2</sub> = ROA

X<sub>3</sub> = DER

X<sub>4</sub> = Volume Perdagangan

X<sub>5</sub> = Kapitalisasi Pasar

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghazali, 2009). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan,

sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

Secara serentak, setidaknya pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima

#### **3.5.5.1 Pengujian Serentak (Uji F)**

Pengujian secara simultan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan  $\alpha = 0,05$  dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa dengan cara merumuskan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2009) :



$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar terhadap Harga Saham secara simultan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$  : Ada pengaruh yang signifikan antara EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar terhadap Harga Saham secara simultan.

Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

### 3.5.5.2 Pengujian Secara Individual (Uji t)

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji – t. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan,

dan Kapitalisasi Pasar terhadap Harga Saham secara parsial.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$  : Ada pengaruh yang signifikan antara EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar terhadap Harga Saham secara parsial.

Untuk menentukan t tabel, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan,  $df = (n - k - 1)$ , dimana k merupakan jumlah variabel bebas.

Perhitungan  $H_0$  dilakukan dengan rumus berikut :

$$Thit = \frac{\beta_i \text{ deviasi standar}}{\beta_i \text{ regresi koefisien}}$$

Kriteria pengujian:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $thitung < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $thitung > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.